

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan istilah R&D (*Research and Development*). Alasan pemilihan metode ini adalah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yaitu menghasilkan produk berupa model pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) melalui Training Motivasi bagi Peningkatan Keterampilan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Borg & Gall (dalam Sukmadinata, 2017) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk baru yang telah ada. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, model-model pendidikan, pelatihan dan model pembelajaran.

Paradigma penelitian ini adalah menggunakan paradigma penelitian *mix method* yaitu campuran antara paradigma kualitatif dan paradigma kuantitatif. Namun demikian, dalam paradigma campuran ini yang lebih berperan dominan adalah paradigma kualitatif, sementara paradigma kuantitatif adalah untuk tambahan saja tepatnya untuk menguji efektivitas model yang digunakan dilihat dari sisi kuantitatif.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan, desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tahapan penelitian *research and development* (R&D) dengan memodifikasi model 4-D (*Four-D Models*) Thiagarajan (1974). Metode penelitian ini terdiri dari empat fase yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan

penyebaran (*disseminate*). Walaupun model 4-D terdiri empat langkah yang berbeda dengan sepuluh langkah dari Borg & Gall (1996), tetapi siklus penelitian dan pengembangan mengacu pada (1) mempelajari temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan ini, (3) mengujinya di tempat yang akan digunakan, dan (4) merevisi produk untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tahap sebelumnya.

Pada proses *research and development* dengan menggunakan model 4-D dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Secara umum, dalam pendefinisian ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan. Adapun tahapan yang harus dilakukan adalah (1) analisis awal-akhir (*front-end analysis*); (2) analisis karakteristik peserta didik (*learner characteristics analysis*); (3) analisis tugas (*task analysis*); (4) analisis konsep (*concept analysis*); dan (5) tujuan-tujuan instruksional khusus (*specifying instructional objectives*) Thiagarajan, (1974). Untuk tahap ini, pada dasarnya merupakan studi pendahuluan yang tidak berupaya untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Berdasarkan permasalahan dari tahap pendefinisian, berikutnya dilakukan tahap perancangan. Untuk tahap perancangan (*design*) meliputi (1) mengkonstruksi tes beracuan-kriteria (*constructing criterion-referenced test*); (2) pemilihan media (*media selection*); (3) pemilihan format (*format selection*); dan (4) desain awal (*initial design*) Thiagarajan, (1974). Tujuan dari tahap ini adalah merancang prototipe, yaitu merancang model awal pembelajaran Neurolinguistic Programming (NLP) melalui Training Motivasi bagi peningkatan keterampilan berpidato. Rancangan model pembelajaran NLP melalui Training Motivasi ini ini

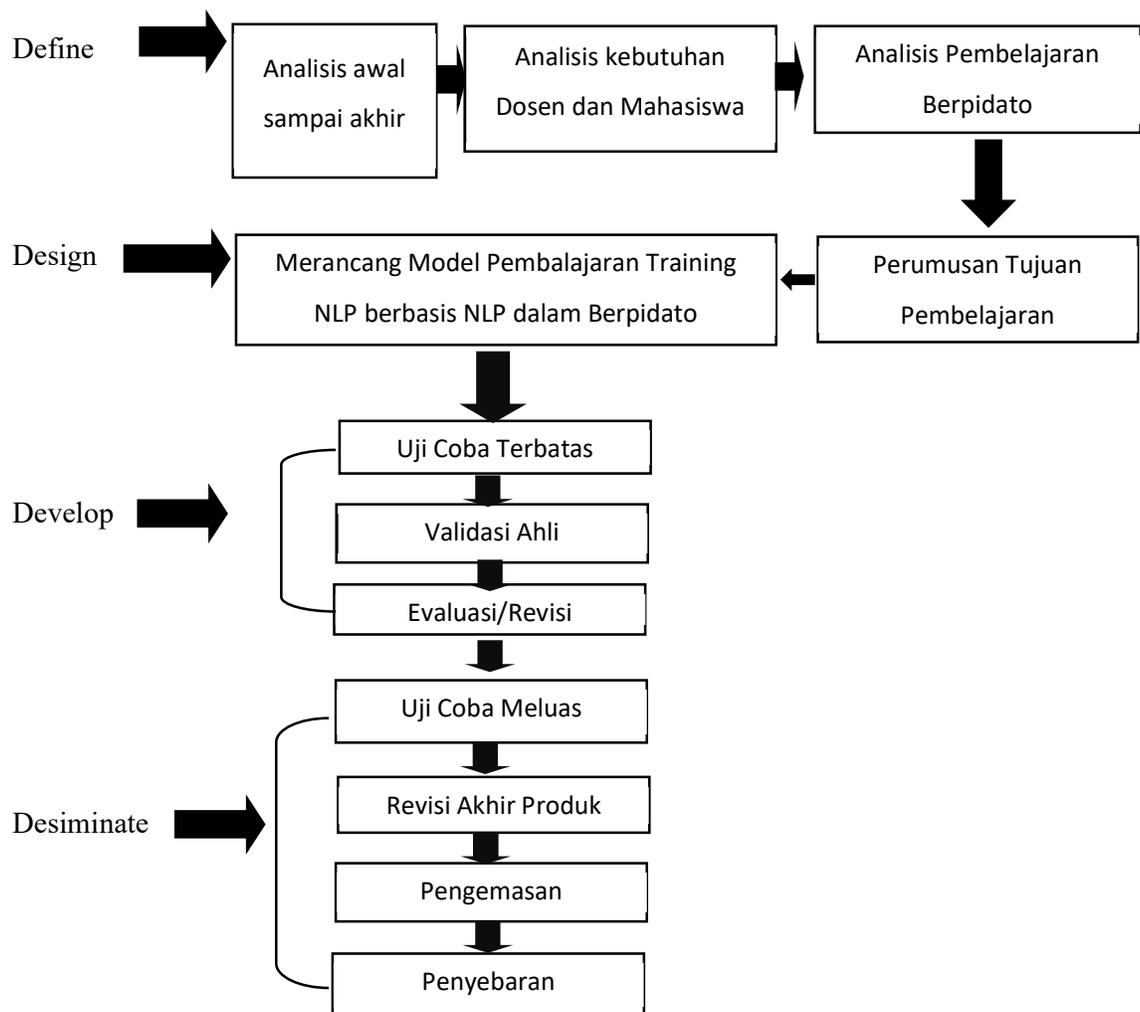
dikonsultasikan ke pembimbing agar diperoleh saran dan masukan sebelum rancangan ini divalidasi. Setelah menerima masukan dari para pembimbing, maka dilakukan revisi. Selanjutnya, selain mempersiapkan prototipe, pada tahap ini disiapkan juga instrumen penilaian tes unjuk kerja, instrumen model pembelajaran, angket profil pembelajaran untuk dosen dan angket pembelajaran keterampilan berpidato untuk mahasiswa.

3. Tahap Pengembangan (develop)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir yaitu berupa model pembelajaran Neurolinguistic Programming (NLP) melalui Training Motivasi bagi peningkatan keterampilan berpidato. Tahap pengembangan (*develop*) meliputi (1) penilaian ahli (*expert appraisal*); dan (2) pengujian pengembangan (*developmental testing*) Thiagarajan, (1974). Jadi, untuk menghasilkan model pembelajaran pembelajaran *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) melalui Training Motivasi bagi peningkatan keterampilan berpidato yang teruji melalui revisi berdasarkan validasi ahli dan uji coba.

4. Tahap Diseminasi (disseminate)

Tahap diseminasi bertujuan untuk mendistribusikan dan mensosialisasikan model pembelajaran *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) melalui Training Motivasi bagi peningkatan keterampilan berpidato secara meluas kepada para dosen dalam rangka pemanfaatan model pembelajaran. Pada tahap diseminasi meliputi (1) pengujian validitas (*validating testing*); (2) pengemasan (*packaging*); dan (3) difusi dan adopsi (*diffusion and adoption*) Thiagarajan, (1974). Untuk proses *research and development* dengan menggunakan model 4D dapat diilustrasikan seperti pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Rencana Tahapan metode penelitian dan pengembangan (R&D) modifikasi model 4-D (Thiagarajan et al., 1974).

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan modifikasi tahapan dari Rencana Tahapan metode penelitian dan pengembangan (R&D) modifikasi model 4-D (Thiagarajan *et al.*, 1974), maka penelitian ini mengikuti fase tahapan tersebut.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini, melakukan studi pendahuluan tetapi tidak untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel

yang akan diteliti sebagai bentuk identifikasi awal. Berdasarkan hal ini, maka fase pendefinisian dapat dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Analisis tersebut dimulai dari analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa dilanjutkan dengan analisis pembelajaran berpidato.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah informasi terkumpul, mulailah proses perancangan produk dilakukan. Untuk tahap ini peneliti membuat proses konstruksi atau disebut dengan perancangan model prototipe. Prototipe dilakukan untuk mengharapkan hasil akhir berupa model pembelajaran NeuroLingusitic Programming (NLP) melalui Training Motivasi bagi peningkatan keterampilan berpidato. Rancangan model pembelajaran tersebut akan melewati tahapan validasi dan uji lapangan untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

3.1 Validasi Produk

Pada tahap ini Validasi produk merupakan kegiatan untuk menilai apakah model pembelajaran dirancang sesuai dengan tujuan perancangan yang diharapkan. Hasil yang didapat dari tahapan validasi model pembelajaran adalah berupa perkiraan rasional. Dikatakan perkiraan rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional dari pakar, dan bukan merupakan fakta lapangan. Proses validasi bahan ajar dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai rancangan model pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam tahapan ini berupa lembar validasi model pembelajaran yang akan diisi oleh pakar. Melalui lembar validasi model pembelajaran, para pakar akan memberikan penilaian kuantitatif dan kualitatif mengenai rancangan model pembelajaran yang

selanjutnya penilaian tersebut akan dijadikan acuan dalam melakukan revisi terhadap model pembelajaran.

3.2 Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas adalah tahap pengujian keterbacaan model pembelajaran di lapangan (IKIP Siliwangi) dengan sampel (mahasiswa) yang terbatas. Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan tahapan (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir atau penutup.

3.3 Evaluasi atau Revisi

Setelah uji coba terbatas dilakukan dengan memperhatikan secara teliti analisis proses dan hasil pembelajaran pada uji terbatas, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan, maka akan dapat diketahui kelemahan dan keunggulan dari produk model pembelajaran. Kelemahan yang terdapat dalam model pembelajaran selanjutnya akan diminimalisir ditahap revisi awal produk. Adapun keunggulan dari model pembelajaran akan tetap dipertahankan bahkan akan lebih ditingkatkan.

3.4 Uji Coba Meluas

Setelah model pembelajaran direvisi, selanjutnya model pembelajaran akan di uji kembali di lapangan namun dengan sampel yang lebih besar dibandingkan pada uji terbatas. Uji meluas dilakukan dengan tujuan sama dengan pelaksanaan uji terbatas yaitu mengetahui kelemahan dan keunggulan dari model pembelajaran. Namun, perbedaannya pada uji meluas dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar. Tujuannya adalah diharapkan hasil dari uji luas ini akan lebih akurat jika dibandingkan dengan data yang dihasilkan ditahap uji terbatas. Untuk pelaksanaan uji coba meluas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan sama pada uji terbatas. Setiap pertemuan dilakukan dengan tahapan (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir atau penutup.

3.5 Revisi Akhir Produk

Tahapan uji luas produk akan menghasilkan masukan atau saran terkait kelemahan dan keunggulan yang ada dalam bahan ajar. Masukan atau saran tersebut menjadi landasan dilakukannya revisi akhir terhadap bahan ajar.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terbagi menjadi 2, lokasi yang pertama adalah STKIP PGRI Sumatera Barat untuk keperluan uji coba terbatas instrumen penelitian keterampilan berpidato dengan model NLP melalui training motivasi pada bulan Desember 2019 dan lokasi kedua yaitu untuk uji coba meluas sekaligus subjek utama penelitian yaitu mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung yang dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan Februari 2020.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi Cimahi yang terdiri 12 kelas mahasiswa. Sampel penelitian ini dengan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan. Untuk sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester III sebanyak 3 kelas, yaitu terdiri dari kelas A sebanyak 32 mahasiswa, kelas B sebanyak 34 mahasiswa, dan kelas C sebanyak 20 mahasiswa, sehingga total sampel atau subjek penelitian ini adalah 86 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasar tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar

dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam) dan wawancara terstruktur (wawancara baku) (Mulyana, 2001, hlm. 108).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap dosen yang mengajar mata kuliah pembelajaran berbicara di IKIP Siliwangi Cimahi untuk mengetahui seputar pembelajaran berpidato baik sebelum penelitian atau sesudah penelitian.

2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mahasiswa dalam berpidato baik sebelum penerapan NLP melalui training motivasi maupun setelah pembelajaran tersebut. Tes dilakukan secara langsung secara bergiliran dan dilakukan terhadap semua mahasiswa. Aspek penilaiannya adalah aspek kebahasaan dan non kebahasaan dengan instrumen sebagaimana pada bagian instrumen penelitian.

3. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera. (Arikunto, 2006, hlm.131). Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh tim ahli untuk expert judgement mengenai instrumen yang digunakan untuk kegiatan penelitian agar instrumen menjadi layak digunakan. Observasi juga dilakukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan untuk melihat mengenai implementasi NLP dan training motivasi dalam pembelajaran berpidato.

4. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan berpidato mahasiswa dengan cara rekaman audio video secara langsung yang kemudian bentuknya konkritnya dalam bentuk transkripsi teks pidato mahasiswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi ahli instrumen model pembelajaran, lembar observasi tes langsung berpidato yang terdiri dari tes observasi pidato aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan, dan lembar validasi instrument aspek NLP, dan angket profil pembelajaran keterampilan berpidato untuk dosen dan untuk mahasiswa. Lembar validasi ahli instrumen model pembelajaran digunakan untuk melihat apakah lembar manual hipotetik model pembelajaran Neurolinguistic Programming (NLP) melalui Training Motivasi bagi Peningkatan Keterampilan Berpidato untuk Mahasiswa sudah layak atau belum digunakan untuk sintak pembelajaran keterampilan berpidato. Lembar validasi instrument tes unjuk kerja aspek kebahasaan dan nonkebahasaan digunakan untuk menilai apakah instrument tes unjuk kerja praktik keterampilan berpidato mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sudah layak atau belum untuk digunakan. Lembar validasi instrument aspek NLP digunakan untuk menilai apakah instrument tes unjuk kerja praktik keterampilan berpidato mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sudah layak atau belum untuk digunakan. Penilaian lembar validasi ahli instrumen model pembelajaran, lembar instrument tes unjuk kerja, lembar validasi instrument tes unjuk kerja aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan dinilai oleh ahli di bidang evaluasi pendidikan dan ahli komunikasi. Aspek yang dinilai yaitu; (1) aspek materi, (2) aspek konstruksi, dan (3) aspek bahasa. Penilaian lembar validasi instrument aspek Neurolinguistic Programming (NLP) dinilai oleh praktisi atau ahli NLP.

Adapun instrumen untuk penilaian kemampuan mahasiswa dalam berpidato adalah dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kemampuan Berpidato

No	Nama	Aspek kebahasaan dan Nonkebahasaan					Aspek NLP				Skor Total	Nilai
		Isi	Struktur Pidato	Pelafalan dan Intonasi	Kelancaran	Ekspresi	Kontrol Diri	Modalitas Visual	Modalitas Auditori	Modalitas Kinestetik		
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

Untuk mendukung penilaian rubrik tersebut di atas, maka perlu digunakan rubrik deskriptor untuk melakukan penilaian kemampuan berpidato mahasiswa dengan tabel deskriptor berikut ini.

Tabel 3.2 Rubrik Deskriptor Penilaian Kemampuan Berpidato

No	Indikator	Deskriptor		
		Skor 1	Skor 2	Skor 3
Aspek Kebahasaan dan Nonkebahasaan				
1	Isi	Skor 1 diberikan apabila di dalam pidato hanya memiliki setengah dari <i>naratio</i> dan tidak memiliki <i>propositio</i> dari 2 kriteria Isi yang benar; (<i>naratio</i> dan <i>propositio</i>)	Skor 2 diberikan apabila di dalam pidato memuat 1 dari 2 kriteria Isi yang benar; (<i>naratio</i> dan <i>propositio</i>).	Skor 3 diberikan apabila di dalam pidato memuat (<i>naratio</i> dan <i>propositio</i>) dengan benar.

2	Struktur Pidato	Skor 1 diberikan apabila dalam pidato memuat 2 struktur pidato dari 4 kriteria Struktur Pidato yang benar; (bagian pembukaan, isi pidato, alasan, dan kesimpulan)	Skor 2 diberikan apabila dalam pidato memuat 3 dari 4 kriteria Struktur Pidato yang benar; (bagian pembukaan, isi pidato, alasan, dan kesimpulan)	Skor 3 diberikan apabila dalam pidato memiliki semua kriteria Struktur Pidato yang benar; (bagian pembukaan, isi pidato, alasan, dan kesimpulan).
3	Pelafalan dan Intonasi	Skor 1 diberikan apabila dalam pelafalan tidak memuat 1 kriteria pelafalan dan intonasi dalam pidato yang benar; (tidak terjadi pengaruh ucapan asing atau daerah, tidak memiliki aksen yang kuat, dan tidak salah mengeja fonem)	Skor 2 diberikan apabila tidak memuat 2 kriteria pelafalan dan intonasi dalam pidato yang benar; (tidak terjadi pengaruh ucapan asing atau daerah, tidak memiliki aksen yang kuat, dan tidak salah mengeja fonem)	Skor 3 diberikan apabila memuat kriteria pelafalan dan intonasi dalam pidato yang benar; (tidak terjadi pengaruh ucapan asing atau daerah, tidak memiliki aksen yang kuat, dan tidak salah mengeja fonem)
4	Kelancaran	Skor 1 diberikan apabila tidak memiliki 1 kriteria kelancaran berpidato yang benar; (tidak terjadi penundaan pemicaraan untuk memikirkan isi, tidak redudansi suku kata, kata dan frasa, lancar	Skor 2 diberikan apabila tidak memiliki 2 kriteria kelancaran berpidato yang benar; (tidak terjadi penundaan pemicaraan untuk memikirkan isi, tidak redudansi suku kata, kata dan frasa, lancar	Skor 3 diberikan apabila memiliki kriteria kelancaran berpidato yang benar; (tidak terjadi penundaan pemicaraan untuk memikirkan isi, tidak redudansi suku kata, kata dan frasa, lancar

		dalam mengembangkan narasi)	dalam mengembangkan narasi)	dalam mengembangkan narasi)
5	Eksprsi	Skor 1 diberikan apabila memuat 1 kriteria fungsi ekspresi yang benar; (menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan) kepercayaan diri dan semangat.	Skor 2 diberikan apabila memuat 2 kriteria fungsi ekspresi yang benar; (menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan)	Skor 3 diberikan apabila memuat kriteria fungsi ekspresi yang benar; (menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan)
Aspek NLP				
1	Kontrol Diri	<i>Skor 1 diberikan apabila memuat 2 atau kurang kriteria kontrol diri yang benar; (Intensitas, pilih waktu yang tepat, keunikan, dan replikasi anchor)</i>	<i>Skor 2 diberikan apabila memuat 3 kriteria kontrol diri yang benar; (Intensitas, pilih waktu yang tepat, keunikan, dan replikasi anchor)</i>	<i>Skor 3 diberikan apabila memuat semua kriteria kontrol diri yang benar; (Intensitas, pilih waktu yang tepat, keunikan, dan replikasi anchor)</i>
2	Modalitas: Visual	Skor 1 diberikan apabila memuat 1 kriteria modalitas: visual yang benar adalah; (kata dan frasa yang membentuk gambaran, mengeksplorasi lingkungannya dengan menggunakan pandangan matanya,	Skor 2 diberikan apabila memuat 2 Kriteria modalitas: visual yang benar adalah; (kata dan frasa yang membentuk gambaran, mengeksplorasi lingkungannya dengan menggunakan pandangan matanya, gerakan mata	Skor 3 diberikan apabila memuat semua Kriteria modalitas: visual yang benar adalah; (kata dan frasa yang membentuk gambaran, mengeksplorasi lingkungannya dengan menggunakan pandangan matanya,

		gerakan mata kanan dan kiri tidak terfokus)	kanan dan kiri tidak terfokus)	gerakan mata kanan dan kiri tidak terfokus)
3	Modalitas: Audiotori	<i>Skor 1 diberikan apabila memuat 1 kriteria modalitas auditori yang benar; (kata-kata dan frasa untuk menceritakan atau mendiskripsikan, lebih tertarik nada tempo irama bicara, gerakan mata ke kanan dan kekiri terfokus)</i>	<i>Skor 2 diberikan apabila memuat 2 kriteria modalitas auditori yang benar; (kata-kata dan frasa untuk menceritakan atau mendiskripsikan, lebih tertarik nada tempo irama bicara, gerakan mata ke kanan dan kekiri terfokus)</i>	<i>Skor 3 diberikan apabila memuat semua kriteria modalitas auditori yang benar; (kata-kata dan frasa untuk menceritakan atau mendiskripsikan, lebih tertarik nada tempo irama bicara, gerakan mata ke kanan dan kekiri terfokus)</i>
4	Modalitas: Kinestetik	<i>Skor 1 diberikan apabila memuat 1 kriteria modalitas auditori yang benar; (kata-kata dan frasa untuk perasaan dan emosi, komunikasi ikut terlibat aktif merasakan, gerakan mata ke kanan dan kekiri untuk merasakan sensasi dan emosi)</i>	<i>Skor 2 diberikan apabila memuat 2 kriteria modalitas auditori yang benar; (kata-kata dan frasa untuk perasaan dan emosi, komunikasi ikut terlibat aktif merasakan, gerakan mata ke kanan dan kekiri untuk merasakan sensasi dan emosi)</i>	<i>Skor 3 diberikan apabila memuat semua kriteria modalitas auditori yang benar; (kata-kata dan frasa untuk perasaan dan emosi, komunikasi ikut terlibat aktif merasakan, gerakan mata ke kanan dan kekiri untuk merasakan sensasi dan emosi)</i>

Untuk melakukan penilaian terhadap model yang disusun oleh peneliti, maka disusun instrumen penelitian berupa lembar validasi model yang akan digunakan oleh para ahli untuk menilai model.

Instrumen yang digunakan melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian untuk menilai mahasiswa dalam berpidato dengan berbasis model NLP dan training adalah sebagai berikut.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian terhadap model yang disusun oleh peneliti, maka disusun instrumen penelitian berupa lembar validasi model yang akan digunakan oleh para ahli untuk menilai model.

Instrumen yang digunakan melakukan penilaian terhadap instrumen penilaian untuk menilai mahasiswa dalam berpidato dengan berbasis model NLP dan training adalah sebagai berikut.

Nama :
 NIP :
 Pangkat :
 Jabatan :
 Bidang Keilmuan :
 Instansi :
 Email :
 Nomor HP :

Petunjuk Isian!

No	Pernyataan	Penilaian					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1	Aspek Petunjuk							
	a. Petunjuk penilaian dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan jelas.							

	b. Kriteria pemberian skor dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan jelas.								
	c. Identitas validator dinyatakan dengan jelas.								
No	Pernyataan	Penilaian					Komentar	Saran	
		1	2	3	4	5			
1	Aspek Kebahasaan: Isi								
	a. Pada butir isi pernyataan dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan jelas.								
	b. Penilaian subindikator isi dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.								
	c. Deskriptor isi penilaian dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.								
2	Aspek Kebahasaan: Struktur Pidato								
	a. Pada butir struktur pidato terdapat; bagian pembukaan, isi pidato, alasan, dan kesimpulan dengan jelas								
	b. Penilaian subindikator struktur pidato								

	dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.							
	c. Deskriptor penilaian struktur pidato dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.							
3	Aspek Kebahasaan: Pelafalan dan Intonasi							
	a. Pada butir pelafalan terdapat; tidak terjadi pengaruh ucapan asing atau daerah, tidak memiliki aksent yang kuat, dan tidak salah mengeja fonem dinyatakan dengan jelas							
	b. Penilaian subindikator pelafalan dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.							
	c. Deskriptor penilaian pelafalan dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.							
4	Aspek Nonkebahasaan: Kelancaran							

	a. Pada butir kelancaran terdapat; tidak terjadi penundaan pembicaraan untuk memikirkan isi, tidak redundansi suku kata, kata dan frasa, lancar dalam mengembangkan narasi dengan jelas							
	b. Penilaian subindikator kelancaran dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.							
	c. Deskriptor penilaian kelancaran dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.							
5	Aspek Nonkebahasaan: Eskpresi							
	a. Pada butir ekspresi terdapat; kriteria fungsi ekspresi yang benar; (menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan motivasi) dengan jelas.							
	b. Penilaian subindikator ekspresi dalam tes unjuk kerja praktik berpidato							

	dinyatakan dengan benar.						
	c. Deskriptor penilaian ekspresi dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
6	Aspek NLP: Kontrol Diri						
	a. Pada butir kontrol diri terdapat: <i>(Intensitas, pilih waktu yang tepat, keunikan, dan replikasi anchor) dengan jelas</i>						
	b. Penilaian subindikator kontrol diri dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
	c. Deskriptor penilaian kontrol diri dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
7	Aspek NLP: Modalitas Visual						
	a. Pada butir modalitas visual dilengkapi: <i>(kata dan frasa yang membentuk gambaran, mengeksplorasi lingkungannya dengan menggunakan pandangan matanya, gerakan</i>						

	mata kanan dan kiri tidak terfokus terhadap pendengar)						
	b. Penilaian subindikator modalitas visual dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
	c. Deskriptor penilaian modalitas visual dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
8	Aspek NLP: Modalitas Auditori						
	a. Pada butir modalitas auditori dilengkapi; (<i>kata-kata dan frasa untuk menceritakan atau mendiskripsikan, lebih tertarik nada tempo irama bicara, gerakan mata ke kanan dan kekiri terfokus) dengan jelas</i>						
	b. Penilaian subindikator modalitas auditori dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
	c. Deskriptor penilaian modalitas						

	auditori dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
9	Aspek NLP: Modalitas Kinestetik						
	a. Pada butir modalitas kinestetik dilengkapi; (<i>kata-kata dan frasa untuk perasaan dan emosi, komunikasi ikut terlibat aktif merasakan, gerakan mata ke kanan dan ke kiri untuk merasakan sensasi dan emosi pendengar</i>)						
	b. Penilaian sub indikator modalitas kinestetik dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
	c. Deskriptor penilaian modalitas kinestetik dalam tes unjuk kerja praktik berpidato dinyatakan dengan benar.						
Jumlah Skor							

Selain penilaian terhadap alat evaluasi model, tim penilai juga melakukan penilaian terhadap model yang disusun oleh peneliti. Adapun instrumen tersebut adalah seperti pada tabel di bawah ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan dan mengacu pada model analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) yang mengemukakan langkah analisis data yang terdiri atas tiga alur, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal yang sama pun diungkapkan Nasution (1988:129-130), yang mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

Reduksi Data: data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya.

Display Data: data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi: peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

Waktu yang digunakan untuk kegiatan pre test dan pos tes sangat terbatas karena jumlah mahasiswa cukup banyak dan semua mahasiswa harus mengikuti tes. Karena keterbatasan waktu sehingga kemampuan mahasiswa tidak dapat dieksplorasi secara maksimal, jika waktu mencukupi bisa saja kemampuan mahasiswa lebih baik. Belum ada penelitian sejenis mengenai Model NLP dalam pembelajaran berpidato, sehingga sulit untuk menghadirkan data pembandingan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan model NLP ini pada subjek penelitian mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang secara keahlian linier dengan basic mahasiswa. Keberhasilan ini memungkinkan berbeda jika diterapkan pada mahasiswa prodi lain selain prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.